

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang *Personal Hygiene* Dengan Keputihan Di SMK Swasta Pab 2 Helvetia Tahun 2020

Fransiska Riati Simbolon^{1*}, Faradita Wahyuni²

Program Studi Sarjana Kebidanan

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Senior Medan
fransiska883@gmail.com

ABSTRACT

Almost 75% of women Indonesia experiencing vaginal discharge is no exception in this case young women. The purpose of the research to know the relationship of knowledge and attitudes of young women about Personal Hygiene with the private Keputihan di SMK PAB 2 Helvetia. This research use analytic survey design research with Cross sectional approach. The population in this research is the teenage class XI as much as 134 respondents and samples in this research as much as 34 respondents. Analysis of the data done by using test statistic pearson Chi-Square. The results showed a statistical test of Chi-square between variables indicate whiteness knowledge p value = 0.002 p value, where the value $\alpha = 0.05 <$ then there is the relationship between knowledge of whiteness in SMK Private PAB 2 Helvetia. The results of the statistical test of Chi-square between variables indicate whiteness attitude p value = 0.030, where the value of the p value $\alpha = 0.05 <$ then there is relationship between the attitudes of whiteness in SMK Private PAB 2 Helvetia. It is expected to add to the research location source school library related reproductive health especially about whiteness in order for learners to easily get information about vaginal discharge.

Keywords: Knowledge, Attitude, Vaginal Discharge

ABSTRAK

Hampir 75% wanita Indonesia mengalami keputihan dalam hal ini tidak terkecuali remaja putri. Tujuan Penelitian untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang *Personal Hygiene* dengan Keputihan di SMK Swasta PAB.2 Helvetia. Penelitian ini menggunakan desain penelitian survei analitik dengan pendekatan *Cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putrid kelas XI sebanyak 134 responden dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 34 responden. Analisa data di lakukan dengan menggunakan uji *statistic pearson Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan uji statistik *Chi-square* antara variabel pengetahuan dengan keputihan menunjukkan nilai p value = 0,002, dimana nilai p value $< \alpha = 0,05$ maka ada hubungan antara pengetahuan dengan keputihan di SMK Swasta PAB.2 Helvetia. Hasil uji statistik *Chi-square* antara variabel sikap dengan keputihan menunjukkan nilai p value = 0,030, dimana nilai p value $< \alpha = 0,05$ maka ada hubungan antara sikap dengan keputihan di SMK Swasta PAB.2 Helvetia. Diharapkan kepada lokasi penelitian menambah sumber perpustakaan sekolah terkait kesehatan reproduksi khususnya mengenai keputihan agar peserta didik mudah mendapatkan informasi tentang keputihan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Keputihan

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena kebersihan akan mempengaruhi kenyamanan, dan kesejahteraan. *Hygiene* seseorang dipengaruhi oleh faktor pribadi, sosial dan jika seseorang sakit, biasanya masalah kebersihan kurang diperhatikan. Apalagi wanita, sangat penting

menjaga kebersihan dirinya, terutama organ intim. Organ intim apabila tidak di rawat dengan benar bisa menyebabkan berbagai penyakit yang disebabkan oleh jamur, misalnya keputihan.

Pemeliharaan kesehatan reproduksi merupakan suatu kumpulan metode, teknik dan pelayanan yang mendukung kesehatan dan kesejahteraan reproduksi melalui pencegahan dan penyelesaian masalah kesehatan reproduksi. Ini juga mencakup kesehatan seksual, yang bertujuan

meningkatkan status kehidupan dan hubungan-hubungan perorangan, dan bukan semata-mata konseling dan perawatan yang bertalian dengan reproduksi dan penyakit yang ditularkan.¹

Menurut *World Health Organization* (WHO) masalah kesehatan reproduksi perempuan yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang diderita para perempuan di dunia. Organ reproduksi kurang mendapatkan perhatian dalam kehidupan. Hal tersebut sangat membutuhkan perhatian, terutama kesehatan dan kebersihannya. Hasil penelitian menyebutkan tiga perempuan wanita di dunia pernah mengalami keputihan setidaknya sekali dalam hidupnya.²

Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012, menyebutkan untuk perubahan fisik pada anak perempuan, yang paling sering disebutkan oleh responden wanita adalah mulai haid (83%), diikuti pertumbuhan payudara (73%). Hampir 75% wanita Indonesia mengalami keputihan dalam hal ini tidak terkecuali remaja putri. Survei menunjukkan 65% remaja putri mengalami keputihan. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan siswi rendah tentang keputihan 51,8%, sikap siswi mendukung upaya pencegahan keputihan 69,6%, melakukan upaya pencegahan keputihan baik 50,0%. Hasil lain menunjukkan sikap dan perilaku remaja dalam mencegah keputihan, yang memiliki kategori baik 25,86%, cukup 67,24% dan kategori kurang 6,8%.²

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) di Indonesia sebanyak 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% diantaranya bisa mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih.³

Remaja putri yang melakukan *personal hygiene* dengan baik juga dapat terkena keputihan, karena kondisi hormon yang tidak seimbang. Misalnya, terjadi peningkatan hormon estrogen pada masa pertengahan siklus menstruasi. Keputihan tidak selamanya merupakan penyakit karena ada juga keputihan yang normal. Oleh karena itu, keputihan dibagi menjadi dua, yaitu keputihan normal dan keputihan abnormal.⁴

Ada kebiasaan yang sebetulnya tidak sehat dalam memperlakukan vagina, terlalu sering membersihkan vagina dengan bahan

antiseptik tidaklah menyehatkan. Kuman-kuman yang bermukim disekitar saluran vagina yang hidup berdamai dan bersifat baik dengan tubuh ikut terbunuh oleh bahan antiseptik yang digunakan. Padahal, kuman ini yang membantu membentuk suasana asam disekitar vagina. Vagina yang asam berdaya mengusir bibit penyakit.⁵

Menjaga kebersihan di daerah vagina dan sekitarnya. Jangan menggunakan sabun yang terlalu keras, atau pH-nya basah. Gunakan sabun yang telah direkomendasikan oleh dokter, yang memiliki pH seimbang. Sebaiknya tidak menggunakan pembilasan vagina secara mendalam bila tidak ada indikasi. Karena justru membunuh bakteri yang dibutuhkan dan mencegah terbentuknya flora normal di dalam vagina. Flora normal justru membuat suasana menjadi asam. Suasana asam itulah yang sebetulnya merupakan pertahanan didalam vagina, supaya sumber penyakit tidak dapat hidup nyaman. Jika pH tidak dinaikan menjadi basah atau netral maka bakteri patogen dapat hidup nyaman dan berkembang biak.⁶

Keputihan normal ditemukan pada bayi baru lahir sampai umur kira-kira 10 hari, yaitu akibat pengaruh hormon estrogen ibu terhadap rahim dan vagina janin, saat janin masih didalam kandungan, perempuan dewasa apabila ia dirangsang waktu senggama dan saat mengalami haid yang pertama kali. Sebenarnya didalam alat genitalia wanita terdapat mekanisme pertahanan tubuh berupa bakteri yang menjaga kadar keasaman pH vagina. Normalnya angka keasaman pada vagina berkisar antara 3,8-4,2. Sebagian besar, hingga 95% adalah bakteri *Lactobacillus* dan selebihnya adalah bakteri patogen (yang menimbulkan penyakit).⁷

Kurangnya kepedulian untuk mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi merupakan salah satu pencetus semakin banyaknya yang mengalami keputihan pada remaja, hal ini terbukti berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti pada remaja putri di SMK Swasta PAB.2 Helvetia terhadap 10 responden diketahui 7 orang remaja putri yang mengalami keputihan dan tidak tahu tentang *personal hygiene* dan 3 orang mengetahui tentang *personal hygiene* dan keputihan.

METODOLOGI

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian ini menggunakan survei analitik dan pendekatan *cross sectional* untuk mempelajari hubungan antara variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Pada penelitian ini Pengetahuan dan sikap remaja putri tentang *personal hygiene* menjadi variabel *independent* (variabel bebas) dan keputihan menjadi variabel *dependent* (variabel terikat). Penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta PAB. 2 Helvetia. Waktu yang dilakukan penelitian dimulai sejak bulan Juli sampai September tahun 2020. Populasi kasus dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri siswi kelas XI sebanyak 134 orang. Penelitian ini hanya menggunakan sampel yang diambil dari populasi hanya 25% sehingga dalam penelitian ini jumlah sampel sebanyak 34 siswi kelas XI. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *sistematis sampling*.

Pengumpulan data primer dilakukan secara langsung oleh penelitian dengan bantuan dosen setempat dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Sebelum kuesioner disebarkan kepada responden, terlebih dahulu penelitimemberikan penjelasan tentang cara pengisian kuesioner responden (*informend consent*). Setelah selesai menjawab pertanyaan, kuesioner dikumpulkan kembali untuk diperiksa kelengkapan jawaban dari responden. Analisis data diolah dengan menggunakan komputer dengan perangkat lunak paket statistik SPSS 16 dengan analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis bivariat. Analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Yaitu untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan tes kemaknaan χ^2 (*Chi Square*) dengan kepercayaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian univariat berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan diolah menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Responden di SMK Swasta PAB.2 Helvetia

No	Pengetahuan	Jumlah	
		f	%
1	Kurang	11	32.4
2	Cukup	11	32.4
3	Baik	12	35.3
Total		34	100

Berdasarkan tabel 1. diatas dapat diketahui bahwa dari 34 responden (100%) terdapat 11 responden (32.4%) memiliki pengetahuan kurang, 11 responden (32.4%) memiliki pengetahuan cukup dan 12 responden (35.3%) memiliki pengetahuan baik.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Respondendi SMK Swasta PAB.2 Helvetia

No	Sikap	Jumlah	
		f	%
1	Positif	19	55.9
2	Negatif	15	44.1
Total		34	100

Berdasarkan tabel 2. diatas dapat diketahui bahwa dari 34 responden (100%) terdapat 19 responden (55.9%) yang memiliki sikap positif dan 15 responden (44.1%) yang memiliki sikap negatif.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Keputihan pada Responden di SMK Swasta PAB.2 Helvetia

No	Keputihan	Jumlah	
		f	%
1	Tidak Mengalami	23	67.6
2	Mengalami	11	32.4
Total		34	100

Berdasarkan tabel3. diatas dapat diketahui bahwa dari 34 responden (100%) terdapat 23 responden (67.6%) yang mengalami keputihan dan 11 responden (32.4%) yang tidak mengalami keputihan.

Tabel 4. Tabulasi Silang antara Pengetahuan dengan Keputihan di SMK Swasta PAB.2 Helvetia

No	Pengetahuan	Keputihan				Signifikan		
		Mengalami		Tidak Mengalami			Total	
		f	%	f	%			
1	Baik	1	2.9	11	32.4	12	35,3	0.002
2	Cukup	2	5.9	9	26.5	11	32.4	
3	Kurang	8	23.5	3	8.8	11	32.4	
Total		11	32.4	23	67.6	34	100	

Berdasarkan tabel 4. hasil tabulasi silang dapat diketahui bahwa dari 34 responden (100%), 11 responden (32.4%) yang mengalami keputihan dengan 1 responden (2.9%) berpengetahuan baik, 2 responden (5.9%) berpengetahuan cukup dan 8 responden (23.5%) yang berpengetahuan kurang. Terdapat 23 responden (67.6%) yang tidak mengalami keputihan dengan 11 responden (32.4%) berpengetahuan baik 9 responden (32.4%) berpengetahuan cukup dan 3

responden (8.8%) yang berpengetahuan kurang.

Hasil uji statistik *Chi-square* antara variabel pengetahuan dengan keputihan menunjukkan nilai $p\text{ value}=0,002$, dimana nilai $p\text{ value} < \alpha = 0,05$ maka ada hubungan antara pengetahuan dengan keputihan di SMK Swasta PAB.2 Helvetia.

Tabel 5. Tabulasi Silang antara Sikap dengan Keputihan di SMK Swasta PAB.2 Helvetia

No	Sikap	Keputihan				Signifikan		
		Mengalami		Tidak Mengalami			Total	
		f	%	f	%			
1	Positif	3	8.8	16	47.1	19	55.9	0.030
2	Negatif	8	23.5	7	20.6	15	44.1	
Total		11	32.4	23	67.6	34	100	

Berdasarkan tabel 5. hasil tabulasi silang dapat diketahui bahwa dari 34 responden (100%), 23 responden (67.6%) yang tidak mengalami keputihan terdapat 16 responden (47.1%) yang memiliki sikap positif dan 7 responden (20.6%) yang memiliki sikap negatif. Sedangkan dari 11 responden (32.4%) yang mengalami keputihan, terdapat 3 responden (8.8%) yang memiliki sikap positif dan 8 responden (23.5%) yang memiliki sikap negatif.

Hasil uji statistik *Chi-square* antara variabel sikap dengan keputihan menunjukkan nilai $p\text{ value} = 0,030$, dimana nilai $p\text{ value} < \alpha = 0,05$ maka ada hubungan antara sikap dengan keputihan di SMK Swasta PAB.2 Helvetia. Masing-masing variabel independen yang memiliki hubungan akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Hubungan Pengetahuan dengan Keputihan

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* antara pengetahuan dengan keputihan menunjukkan nilai $p\text{ value} 0,002$, dimana nilai

$p\text{ value} < \alpha = 0,05$ maka artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan keputihan.

Sejalan dengan penelitian Nursaidah mengenai Pengetahuan Remaja tentang *Personal Hygiene* dengan Keputihan di SMA Alwasliyah Pasar Senen Kampung Baru Medan Tahun 2014 yaitu dari 44 responden mayoritas mempunyai pengetahuan baik 19 orang (43,18%) yang terjadi keputihan 6 orang (13,63%) dan 13 responden (29,54%) yang tidak terjadi keputihan, dan minoritas mempunyai pengetahuan cukup 10 responden (22,72%) yang terjadi keputihan 6 responden (13,63%) dan 4 responden (9,09%) tidak terjadi keputihan.

Sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan Vinetha Simanjuntak dengan judul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Personal Hygiene Remaja Putri Dengan Pencegahan Keputihan Di SMA Sutomo 2 Medan Tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden tergolong sedang (78,5%), sikap responden tergolong sedang (91,1%), tindakan responden tergolong sedang (75,9%). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan personal hygiene dengan

pencegahan keputihan (0,00), dan hubungan yang signifikan antara sikap dengan pencegahan keputihan (0,00).

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ingin terjadi setelah orang mendekati penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.¹⁴ Adanya pengetahuan makan kebiasaan yang sebetulnya tidak sehat dalam memperlakukan vagina tidak lah dilakukan, seperti terlalu sering membersihkan vagina dengan bahan antiseptik tidaklah menyehatkan. Kuman-kuman yang bermukim disekitar saluran vagina yang hidup berdamai dan bersifat baik dengan tubuh ikut terbunuh oleh bahan antiseptik yang digunakan. Padahal, kuman ini yang membantu membentuk suasana masam disekitar vagina. Vagina yang masam berdaya mengusir bibit penyakit.⁵

Menurut asumsi peneliti, dengan pengetahuan yang baik maka responden juga akan memiliki tindakan yang baik juga dalam menjaga organ kewanitaan mereka agar tetap bersih dan terhindar dari keputihan. Pengetahuan yang baik dan dengan didasari oleh kesadaran membuat terbentuknya perilaku yg positif dan berlangsung lama. Mencari informasi mengenai keputihan dan cara pencegahannya cara membuat bertambahnya pengetahuan yang kemudian membuat seseorang mengambil sikap untuk segera dilakukan, misalnya seperti cara melakukan cebok yang benar dari depan ke belakang, tidak memakai ataupun peralatan mandi orang lain, menyiram kloset sebelum dipakai, tidak menggunakan bahan-bahan yang bersifat iritan pada genitalia, serta mampu manajemen pikiran dan emosi. Dengan demikian, terbentuk perilaku yang benar dan tepat untuk menjaga kebersihan genitalia dan terhindar dari keputihan.

2. Hubungan Sikap dengan Keputihan

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* antara variabel sikap dengan keputihan menunjukkan nilai *p value* 0,030, dimana nilai $p\ value < \alpha = 0,05$ maka ada hubungan antara sikap dengan keputihan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Vinetha Simanjuntak dengan judul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Personal Hygiene Remaja Putri Dengan Pencegahan Keputihan Di SMA Sutomo 2 Medan Tahun

2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden tergolong sedang (78,5%), sikap responden tergolong sedang (91,1%), tindakan responden tergolong sedang (75,9%). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan personal hygiene dengan pencegahan keputihan (0,00), dan hubungan yang signifikan antara sikap dengan pencegahan keputihan (0,00).

Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap objek, orang atau peristiwa. Tingginya angka keputihan di Indonesia ini sebagian besar disebabkan karena kurangnya pengetahuan, sikap dan perilaku dalam menjaga organ reproduksi. Selain kurangnya pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap keputihan ini, masyarakat juga masih kurang peduli terhadap penanganan pada keputihan. Keputihan patologis yang dibiarkan terus menerus dan tidak ditangani dalam jangka waktu lama akan menyebabkan timbulnya penyakit -penyakit serius lainnya pada organ reproduksi seperti infeksi pada panggul dan kemandulan atau infertilitas.⁹

Menurut asumsi peneliti, sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak. Maka dalam hal ini dapat diketahui bahwa dengan sikap yang baik menjadikan responden menghindari terjadinya *flour albus*. Sehingga ketika responden memiliki sikap yang positif yang didasari oleh pengetahuannya, responden tersebut akan melakukan tindakan pencegahan keputihan. Terbentuknya perilaku dan tindakan didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif, maka tindakan tersebut akan bersifat langgeng (long lasting). Namun pada responden yang memiliki sikap positif tetapi tidak melakukan pencegahan keputihan yang akhirnya menyebabkan keputihan, dalam hal ini terdapat factor lain yang mengakibatkan seseorang mengalami keputihan seperti motivasi untuk bertindak melakukan pencegahan keputihan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa dan pembahasan dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan mengenai hubungan pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene dengan keputihan di SMK Swasta PAB 2 Helvetia, dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut berdasarkan hasil penelitian, dari 34 responden 12 responden (35.3%) memiliki

pengetahuan baik, terdapat 19 responden (55.9%) yang memiliki sikap positif terdapat 23 responden (67.6%) yang mengalami keputihan. Hasil uji statistik *Chi-square* antara variabel pengetahuan dengan keputihan menunjukkan nilai *p value*=0,002, dimana nilai *p value* < α = 0,05 maka ada hubungan antara pengetahuan dengan keputihan di SMK Swasta PAB.2 Helvetia. Hasil uji statistik *Chi-square* antara variabel sikap dengan keputihan menunjukkan nilai *p value*=0,030, dimana nilai *p value* < α = 0,05 maka ada hubungan antara sikap dengan keputihan di SMK Swasta PAB.2 Helvetia.

DAFTAR PUSTAKA

1. Yanti. buku ajar kesehatan reproduksi. Yogyakarta: Pustaka Rihama; 2011
2. P. Paryono. Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Keputihan Dengan Terjadinya Keputihan. Jurnal kebidanan 2016. Solo. [Dokumen Internet] [diunduh tanggal 04-04-2016]. Sumber dari <http://scholar.google.co.id/poltekes-solo.ac.id.pdf>
3. Asih Setyorini. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Keputihan Dengan Kejadian Keputihan. Jurnal purworejo [dokumen internet]. Edisi II 2015. [diunduh tanggal 04-04-2016]. Sumber dari <http://scholar.google.co.id/Akbid-purworejo.ac.id.pdf>
4. Hamid Bahari. Cara Mudah Atasi Keputihan. Yogyakarta: Buku Biru; 2012
5. Handrawan Nadesul. Cantik Cerdas dan Feminin. Jakarta: Buku Kompas; 2010.
6. Deny Khusein. Rahasia Kesehatan Wanita. Jakarta: Badan Penerbit FKUI; 2014.
7. Dr. Pribakti B, SpOG(K). Panduan Praktis Kesehatan Reproduksi Wanita. Jakarta: Sagung Seto; 2011
8. Vinetha S. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Personal Hygiene Remaja Putri Dengan Pencegahan Keputihan Di Sma Sutomo 2 Medan Tahun 2015. Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat USU. [Dokumen Internet] 2015. [diunduh tanggal 23-05-2016]. Sumber dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/52144/7/jurnal.pdf>
9. A. Wawan. Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011